

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan umum Sekolah Dasar di Kecamatan Botomuzoi.

Kecamatan Botomuzoi adalah salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini termasuk salah satu kecamatan yang baru dimekarkan setelah pemekaran kabupaten dan kota di Kepulauan Nias. Awalnya kecamatan Botomuzoi bergabung dengan kecamatan Hiliduho. Sebagai kecamatan yang baru dimekarkan, Botomuzoi terus berupaya untuk membenahi infrastruktur dan pelayanan publiknya.

Adapun sekolah dasar yang berada di kecamatan ini berjumlah 11 (sebelas) sekolah dengan jumlah guru 134 orang sebagaimana tertera pada tabel 3.1 di Bab III. Semua sekolah dasar ini bernaung di bawah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Botomuzoi yang terletak di ibukota kecamatan yaitu Desa Hiliwaele I dengan jumlah pegawai sebanyak 7 (orang) termasuk pengawas sekolah. Rata-rata sekolah berada di daerah terpencil dan sulit dijangkau oleh kendaraan sehingga menyulitkan bagi guru untuk melaksanakan tugas terutama guru yang berdomisili di luar kecamatan Botomuzoi. Keadaan ini juga menyebabkan siswa yang belajar di suatu sekolah dasar bersifat homogen karena hanya berasal dari desa tempat sekolah dasar tersebut.

2. Gambaran Umum Responden Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap responden penelitian maka responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Deskripsi responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi
1	Laki-laki	22	64,70%
2	Perempuan	12	35,30%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki adalah 22 orang atau sebanyak 64,70% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang atau sebanyak 35,30%.

b. Deskripsi Responden Menurut Pangkat/ Golongan

Deskripsi responden menurut pangkat/golongan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Menurut Pangkat/ Golongan

No	Pangkat/Golongan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	IV/a	1	2,94%
2	III/d	1	2,94%
3	III/b	1	2,94%
4	III/a	16	47,06%
5	II/d	1	2,94%
6	II/b	5	14,71%
7	II/a	3	8,82%
8	GBD	6	17,65%
Jumlah		34	100%

Dari data pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah golongan III/a dengan jumlah 16 orang atau sebanyak 47,06% disusul oleh Guru Bantu Daerah (GBD) dengan jumlah 6 orang atau sebanyak 17,65%. Golongan terbanyak ketiga dari responden adalah golongan II/b dengan jumlah 5 orang atau sebanyak 14,71%. Selanjutnya adalah golongan II/a jumlah 3 orang sebanyak 8,82%. Golongan IV/a, III/d, III/b, dan II/b masing-masing 1 orang dengan persentase 2,94%.

c. Deskripsi Responden Menurut Pendidikan

Deskripsi responden menurut tingkat pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	S-2	0	0,00%
2	S-1	21	61,67%
3	D-III	0	0,00%
4	D-II	4	11,76%
5	D-I	0	0,00%
6	SMA/ SMK	9	26,47%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dinyatakan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah Strata Satu (S-I) dengan jumlah 21 orang atau sebanyak 61,67% disusul dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 9 orang atau sebanyak 26,47%. Adapun tingkat pendidikan responden terkecil adalah lulusan Diploma-II sebanyak 4 orang atau 11,76%.

B. Hasil Penelitian

1. Verifikasi Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan menuliskan nama masing-masing guru pada secarik kertas yang diletakkan dalam sebuah wadah. Kemudian ditarik beberapa nama guru sebagai responden penelitian dengan jumlah seluruhnya 34 orang guru. Setiap responden kemudian diberikan angket tentang komunikasi dan

gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya masing-masing kepala sekolah tempat tugas responden diberikan angket mengenai kinerja responden. Nama responden digantikan dengan nomor urut untuk menjaga kerahasiaan masing-masing responden.

Sebelum perolehan angket digunakan sebagai data penelitian maka terlebih dahulu dilakukan verifikasi data untuk melihat apakah angket yang disebarakan telah dikembalikan seluruhnya dan apakah pengisian angket yang dilakukan oleh responden telah sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada lembaran angket. Setelah melakukan verifikasi data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Verifikasi Perolehan Angket

Angket	Responden Guru		Responden Kepala Sekolah
	Komunikasi	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Angket Kinerja Guru
Jumlah Angket Tersebar	34	34	34
Jumlah Angket Kembali	34	34	34
Jumlah Angket Tidak Kembali	-	-	-
Jumlah Angket dengan Pengisian Benar	34	34	34
Jumlah Angket dengan Pengisian Salah	-	-	-
Jumlah Angket Digunakan	34	34	34
Jumlah Angket Tidak Digunakan	-	-	-

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa angket yang disebarakan kepada semua responden yang berjumlah 34 set telah dikembalikan semuanya dan setelah diperiksa, telah diisi dengan benar oleh responden.

2. Perolehan Masing-Masing Data Penelitian

a. Sebaran skor perolehan angket komunikasi. Adapun deskripsi perolehan masing-masing butir angket komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Butir nomor 1 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah membicarakan satuan pelajaran dengan guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban sering, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,67 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering membicarakan satuan pelajaran dengan guru.
- 2) Butir nomor 2 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah menyampaikan semua masalah sekolah maupun masalah siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 23 responden (67,64%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 2 orang responden (5,88%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,61 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hampir selalu menyampaikan semua masalah sekolah maupun masalah siswa.
- 3) Butir nomor 3 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan untuk

membicarakan mengenai permasalahan di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 12 responden (35,29%) yang memberi jawaban selalu, 12 orang responden (35,29%) yang memberi jawaban sering, 10 orang responden (29,41%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,05 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengadakan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan untuk membicarakan mengenai permasalahan di sekolah.

- 4) Butir nomor 4 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran secara lisan. Hasil angket menunjukkan bahwa 7 responden (20,58%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 18 orang responden (52,94%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,67 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran secara lisan.
- 5) Butir nomor 5 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan informasi yang bersifat umum kepada guru secara tulisan. Hasil angket menunjukkan bahwa 8 responden (23,52%) yang memberi jawaban selalu, 12 orang responden (35,29%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-

kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,82 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering memberikan informasi yang bersifat umum kepada guru secara tulisan

- 6) Butir nomor 6 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah menyampaikan arahan atau perintah yang berkenan dengan sekolah secara tulisan. Hasil angket menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban selalu, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban sering, 28 orang responden (82,35%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,17 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hanya kadang-kadang menyampaikan arahan atau perintah yang berkenan dengan sekolah secara tulisan.
- 7) Butir nomor 7 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah menyampaikan perubahan arah kebijakan sekolah yang penting kepada guru secara tulisan. Hasil angket menunjukkan bahwa 5 responden (14,7%) yang memberi jawaban selalu, 19 orang responden (55,88%) yang memberi jawaban sering, 10 orang responden (29,41%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,85 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal

ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menyampaikan perubahan arah kebijakan sekolah yang penting kepada guru secara tulisan

- 8) Butir nomor 8 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah menyampaikan kemajuan kinerja kepada guru secara tulisan. Hasil angket menunjukkan bahwa 10 responden (29,41%) yang memberi jawaban selalu, 7 orang responden (20,58%) yang memberi jawaban sering, 17 orang responden (50%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,79 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menyampaikan kemajuan kinerja kepada guru secara tulisan.
- 9) Butir nomor 9 angket komunikasi menyatakan bahwa kepala sekolah menerima kritik dan saran yang berkaitan dengan masalah guru di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 3 responden (8,82%) yang memberi jawaban selalu, 16 orang responden (47,05%) yang memberi jawaban sering, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,64 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menerima kritik dan saran yang berkaitan dengan masalah guru di sekolah.
- 10) Butir nomor 10 angket komunikasi menyatakan bahwa guru mengungkapkan keluhan atau mengajukan saran-saran kepada kepala

sekolah mengenai kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil angket menunjukkan bahwa 9 responden (26,47%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 16 orang responden (47,05%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,79 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengungkapkan keluhan atau mengajukan saran-saran kepada kepala sekolah mengenai kebijakan yang telah ditetapkan.

11) Butir nomor 11 angket komunikasi menyatakan bahwa guru memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kemajuan dan perkembangan prestasi siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 5 responden (14,7%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 2 orang responden (5,88%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,55 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kemajuan dan perkembangan prestasi siswa.

12) Butir nomor 12 angket komunikasi menyatakan bahwa guru memberikan kritik dan saran kepada kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 3 responden (8,82%), yang memberi jawaban selalu, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban sering, 18 orang responden (50%) yang memberi jawaban

kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,58 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan kritik dan saran kepada kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

- 13) Butir nomor 13 angket komunikasi menyatakan bahwa guru memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 25 orang responden (73,52%) yang memberi jawaban sering, 2 orang responden (5,88%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,41 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan di sekolah.
- 14) Butir nomor 14 angket komunikasi menyatakan bahwa guru melakukan diskusi kepada rekan sejawat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 7 orang responden (20,58%) yang memberi jawaban sering, 23 orang responden (67,64%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,44 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan

bahwa guru hanya kadang-kadang melakukan diskusi kepada rekan sejawat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 15) Butir nomor 15 angket komunikasi menyatakan bahwa dewan guru saling membagi informasi untuk merancang suatu pendidikan dan latihan. Hasil angket menunjukkan bahwa 2 responden (5,88%) yang memberi jawaban selalu, 8 orang responden (23,52%) yang memberi jawaban sering, 24 orang responden (70,58%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,35 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa dewan guru hanya kadang-kadang saling membagi informasi untuk merancang suatu pendidikan dan latihan
- 16) Butir nomor 16 angket komunikasi menyatakan bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berprestasi rendah. Hasil angket menunjukkan bahwa 14 responden (41,17%) yang memberi jawaban selalu, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3 (sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan bimbingan kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 17) Butir nomor 17 angket komunikasi menyatakan bahwa guru menyampaikan informasi kepada guru BK/kesiswaan mengenai permasalahan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 8 responden

(23,52%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 17 orang responden (50%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,73 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menyampaikan informasi kepada guru BK/kesiswaan mengenai permasalahan siswa

- 18) Butir nomor 18 angket komunikasi menyatakan bahwa guru menyampaikan perubahan prestasi siswa kepada guru BK/wali kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa 2 responden (5,88%) yang memberi jawaban selalu, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban sering, 18 orang responden (52,94%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,52 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menyampaikan perubahan prestasi siswa kepada guru BK/wali kelas.
- 19) Butir nomor 19 angket komunikasi menyatakan bahwa guru menyampaikan prestasi siswa kepada orang tua. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 4 orang responden (11,76%) yang memberi jawaban sering, 26 orang responden (76,47%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,35 (berada di antara

kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya kadang-kadang menyampaikan prestasi siswa kepada orang tua.

20) Butir nomor 20 angket komunikasi menyatakan bahwa guru menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 10 responden (29,41%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,85 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar sekolah.

b. Sebaran skor perolehan angket gaya kepemimpinan kepala sekolah. Deskripsi perolehan masing-masing butir angket adalah sebagai berikut:

1) Butir nomor 1 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat pada rapat dewan guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 5 responden (14,7%) yang memberi jawaban selalu, 17 orang responden (50%) yang memberi jawaban sering, 12 orang responden (35,29%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,79 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat pada rapat dewan guru.

- 2) Butir nomor 2 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan tujuan sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 8 responden (23,52%) yang memberi jawaban selalu, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban sering, 20 orang responden (58,82%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,64 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering melibatkan guru dalam merumuskan tujuan sekolah.
- 3) Butir nomor 3 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mengharapkan guru dapat naik jabatan fungsional tepat waktu. Hasil angket menunjukkan bahwa 3 responden (8,82%) yang memberi jawaban selalu, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban sering, 16 orang responden (47,05%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,61 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengharapkan guru dapat naik jabatan fungsional tepat waktu.
- 4) Butir nomor 4 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat berdasarkan pertimbangan yang matang. Hasil angket menunjukkan bahwa 7 responden (20,58%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden

(26,47%) yang memberi jawaban sering, 18 orang responden (52,94%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,67 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengambil keputusan secara cepat berdasarkan pertimbangan yang matang.

- 5) Butir nomor 5 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Hasil angket menunjukkan bahwa 2 responden (5,88%) yang memberi jawaban selalu, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban sering, 21 orang responden (61,76%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,44 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hanya kadang-kadang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.
- 6) Butir nomor 6 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah membiarkan para guru merumuskan sendiri arah dan tujuan pendidikan di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 1 responden (2,94%) yang memberi jawaban selalu, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban sering, 19 orang responden (55,88%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala

sekolah hanya kadang-kadang membiarkan para guru merumuskan sendiri arah dan tujuan pendidikan di sekolah.

- 7) Butir nomor 7 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah tidak terlalu banyak memberi petunjuk kepada guru dalam mencapai tujuan sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban sering, 24 orang responden (70,58%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,41 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hanya kadang-kadang tidak terlalu banyak memberi petunjuk kepada guru dalam mencapai tujuan sekolah.
- 8) Butir nomor 8 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah menetapkan standar dan prosedur kerja secara rinci dan seragam. Hasil angket menunjukkan bahwa 4 responden (11,76%) yang memberi jawaban selalu, 8 orang responden (23,52%) yang memberi jawaban sering, 22 orang responden (64,70%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,47 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hanya kadang-kadang menetapkan standar dan prosedur kerja secara rinci dan seragam.

- 9) Butir nomor 9 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan tugas berdasarkan kemampuan dan kewenangan guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 1 responden (2,94%) yang memberi jawaban selalu, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban sering, 24 orang responden (70,58%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,32 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah hanya kadang-kadang memberikan tugas berdasarkan kemampuan dan kewenangan guru.
- 10) Butir nomor 10 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah menetapkan langkah-langkah untuk mengarahkan para guru ke arah pelaksanaan tugas . Hasil angket menunjukkan bahwa 13 responden (38,23%) yang memberi jawaban selalu, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban sering, 15 orang responden (44,11%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,94 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menetapkan langkah-langkah untuk mengarahkan para guru ke arah pelaksanaan tugas.
- 11) Butir nomor 11 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mengharuskan guru dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditetapkan. Hasil angket menunjukkan bahwa 11

responden (32,35%) yang memberi jawaban selalu, 16 orang responden (47,05%) yang memberi jawaban sering, 7 orang responden (20,58%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,11 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengharuskan guru dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditetapkan.

- 12) Butir nomor 12 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mempercayakan tugas-tugas sekolah pada kelompok kerja guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 15 responden (44,11%) yang memberi jawaban selalu, 8 orang responden (23,52%) yang memberi jawaban sering, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,11 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mempercayakan tugas-tugas sekolah pada kelompok kerja guru.
- 13) Butir nomor 13 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengambil inisiatif dalam pelaksanaan tugas. Hasil angket menunjukkan bahwa 13 responden (38,23%) yang memberi jawaban selalu, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban sering, 7 orang responden (20,58%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala

sekolah sering memberikan kesempatan kepada guru mengambil inisiatif dalam pelaksanaan tugas.

- 14) Butir nomor 14 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan sanksi/teguran kepada guru yang melalaikan tugas. Hasil angket menunjukkan bahwa 18 responden (52,94%) yang memberi jawaban selalu, 7 orang responden (20,58%) yang memberi jawaban sering, 9 orang responden (26,47%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,26 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering memberikan sanksi/teguran kepada guru yang melalaikan tugas.
- 15) Butir nomor 15 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah sekali waktu mendelegasikan tugas kepada guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 9 responden (26,47%) yang memberi jawaban selalu, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,85 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mendelegasikan tugas kepada guru.
- 16) Butir nomor 16 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mengizinkan guru menempuh pendidikan lanjutan/ pelatihan. Hasil angket menunjukkan bahwa 8 responden

(23,52%) yang memberi jawaban selalu, 20 orang responden (58,82%) yang memberi jawaban sering, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,05 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengizinkan guru menempuh pendidikan lanjutan/pelatihan.

- 17) Butir nomor 17 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar demi meningkatkan mutu pendidikan.. Hasil angket menunjukkan bahwa 9 responden (26,47%) yang memberi jawaban selalu, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,85 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar demi meningkatkan mutu pendidikan.
- 18) Butir nomor 18 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah mengawasi kegiatan guru secara ketat dan rutin. Hasil angket menunjukkan bahwa 9 responden (26,47%) yang memberi jawaban selalu, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak

pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,85 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengawasi kegiatan guru secara ketat dan rutin.

- 19) Butir nomor 19 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas pada jam pelajaran sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 7 responden (20,58%) yang memberi jawaban selalu, 11 orang responden (32,35%) yang memberi jawaban sering, 14 orang responden (41,17%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 2,73 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering melaksanakan supervisi di kelas pada jam pelajaran sekolah.
- 20) Butir nomor 20 angket gaya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi oleh sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 20 responden (58,82%) yang memberi jawaban selalu, 8 orang responden (23,52%) yang memberi jawaban sering, 6 orang responden (17,64%) yang memberi jawaban kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) yang memberi jawaban tidak pernah. Rata-rata skor jawaban responden menunjukkan nilai 3,41 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi oleh sekolah.

c. Sebaran skor perolehan angket kinerja guru. Deskripsi masing-masing butir angket kinerja guru yang dijawab oleh kepala sekolah terhadap guru sebagai berikut:

- 1) Butir nomor 2 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 12 responden (35,29%) dinyatakan selalu, 15 orang responden (44,11%) dinyatakan sering, 7 orang responden (20,59%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3,14 (herada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan
- 2) Butir nomor 2 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 7 responden (20,58%) dinyatakan selalu, 11 orang responden (32,35%) dinyatakan sering, 16 orang responden (47,05%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,73 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya.
- 3) Butir nomor 3 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam merencanakan metode pembelajaran sesuai tujuan

pembelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 3 responden (8,82%) dinyatakan selalu, 3 orang responden (8,82%) dinyatakan sering, 20 orang responden (58,82%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,76 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering merencanakan metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

- 4) Butir nomor 4 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam merencanakan urutan atau langkah-langkah pembelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 13 responden (38,23%) dinyatakan selalu, 13 orang responden (38,23%) dinyatakan sering, 8 orang responden (23,52%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3,14 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering merencanakan urutan/ langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Butir nomor 5 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 13 responden (38,23%) dinyatakan selalu, 6 orang responden (17,64%) dinyatakan sering, 15 orang responden (44,11%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,94 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru

sering membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran.

- 6) Butir nomor 6 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam merencanakan dan menentukan sumber bahan pelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 10 responden (29,41%) dinyatakan selalu, 14 orang responden (41,17%) dinyatakan sering, 10 orang responden (29,41%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3 (sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering merencanakan dan menentukan sumber bahan pelajaran.
- 7) Butir nomor 7 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 13 responden (38,23%) dinyatakan selalu, 10 orang responden (29,41%) dinyatakan sering, 11 orang responden (32,35%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3,05 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran
- 8) Butir nomor 8 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 12 responden (35,29%) dinyatakan selalu, 14 orang responden (41,17%)

dinyatakan sering, 8 orang responden (23,52%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3,11 (berada di antara sering dan selalu). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti

- 9) Butir nomor 9 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam mengembalikan semua respon atau pertanyaan siswa. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 4 responden (11,76%) dinyatakan selalu, 16 orang responden (47,05%) dinyatakan sering, 14 orang responden (41,17%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,7 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengembalikan semua respon atau pertanyaan siswa.
- 10) Butir nomor 10 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam menutup pelajaran dengan merangkum materi pembelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 10 responden (29,41%) dinyatakan selalu, 10 orang responden (29,41%) dinyatakan sering, 14 orang responden (41,17%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,88 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menutup pelajaran dengan merangkum materi pembelajaran.

- 11) Butir nomor 11 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 12 responden (35,29%) dinyatakan selalu, 10 orang responden (29,41%) dinyatakan sering, 12 orang responden (35,29%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3 (sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 12) Butir nomor 12 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 7 responden (20,58%) dinyatakan selalu, 20 orang responden (58,82%) dinyatakan sering, 7 orang responden (20,58%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3 (sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 13) Butir nomor 13 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberikan tugas/ latihan dengan memperhatikan perbedaan individu. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 9 responden (26,47%) dinyatakan selalu, 13 orang responden (38,23%) dinyatakan sering, 12 orang responden (35,29%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan

tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,91 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan tugas/ latihan dengan memperhatikan perbedaan individu.

- 14) Butir nomor 14 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 8 responden (23,52%) dinyatakan selalu, 11 orang responden (32,35%) dinyatakan sering, 15 orang responden (44,11%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,79 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 15) Butir nomor 15 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam melakukan penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 9 responden (26,47%) dinyatakan selalu, 8 orang responden (23,52%) dinyatakan sering, 17 orang responden (50%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,76 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering Melakukan penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran.

- 16) Butir nomor 16 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam menyusun soal-soal tes sumatif sesuai prinsip-prinsip evaluasi. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 2 responden (5,88%) dinyatakan selalu, 14 orang responden (41,17%) dinyatakan sering, 18 orang responden (52,94%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,52 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru sering Menyusun soal-soal tes sumatif sesuai prinsip-prinsip evaluasi.
- 17) Butir nomor 17 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan, diskusi, dsb. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 5 responden (14,7%) dinyatakan selalu, 4 orang responden (11,76%) dinyatakan sering, 25 orang responden (73,52%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,41 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya kadang-kadang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan, diskusi, dsb.
- 18) Butir nomor 18 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 4 responden (11,76%) dinyatakan selalu, 7 orang responden

(20,58%) dinyatakan sering, 23 orang responden (67,64%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,44 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya kadang-kadang memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif.

- 19) Butir nomor 19 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberikan latihan-latihan khusus (remedial) bagi siswa yang lemah. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 3 responden (8,82%) dinyatakan selalu, 8 orang responden (23,53%) dinyatakan sering, 23 orang responden (67,64%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 2,41 (berada di antara kadang-kadang dan sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan latihan-latihan khusus (remedial) bagi siswa yang lemah.
- 20) Butir nomor 20 angket kinerja guru tentang penilaian kepala sekolah atas kinerja guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di luar jam pelajaran. Hasil angket menunjukkan kepala sekolah menyatakan bahwa 14 responden (41,17%) dinyatakan selalu, 6 orang responden (17,64%) dinyatakan sering, 14 orang responden (41,17%) dinyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden (0%) dinyatakan tidak pernah. Rata-rata skor jawaban menunjukkan nilai 3 (sering). Hal

ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di luar jam pelajaran.

Berdasarkan perolehan nilai setiap siswa pada masing-masing instrumen penelitian maka dapat dibuat ikhtisar nilai masing-masing instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perolehan Masing-Masing Angket

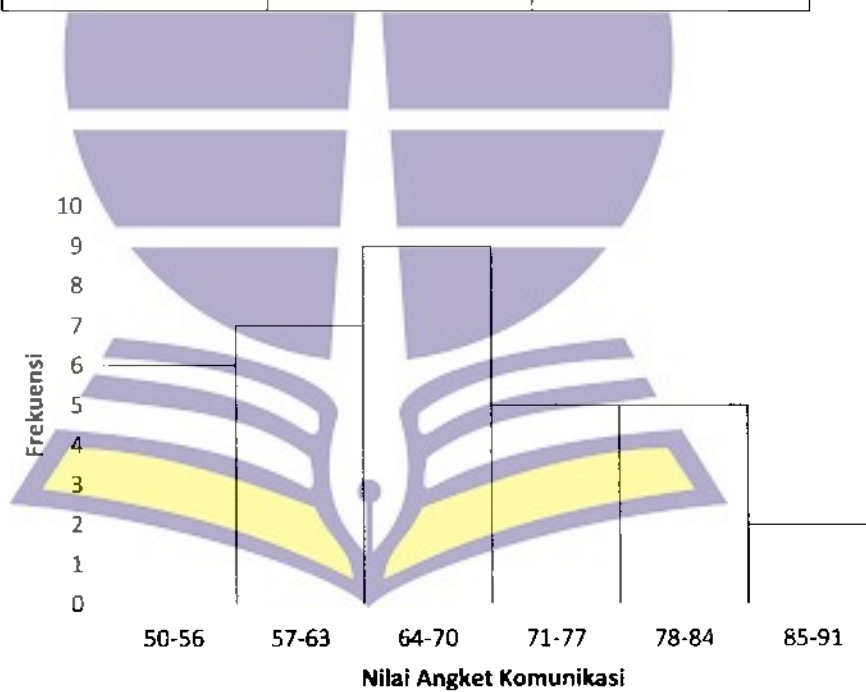
Statistik	Angket		
	Komunikasi	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Jumlah	2292,50	2390,00	2412,50
Rata-rata	67,43	70,29	70,96
Standar Deviasi	9,55	10,50	10,15
Varians	91,19	110,33	102,94
Nilai Maksimal	91,25	88,75	90,00
Nilai Minimal	53,75	53,75	50,00

Selanjutnya data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing angket penelitian dan histogram sebagai berikut :

a. Tabel distribusi frekuensi dan histogram perolehan angket komunikasi.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perolehan Angket Komunikasi

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
50 – 56	6	17.65
57 – 63	7	20.59
64 – 70	9	26.47
71 – 77	5	14.71
78 – 84	5	14.71
85 – 91	2	5.88
Jumlah	34	100

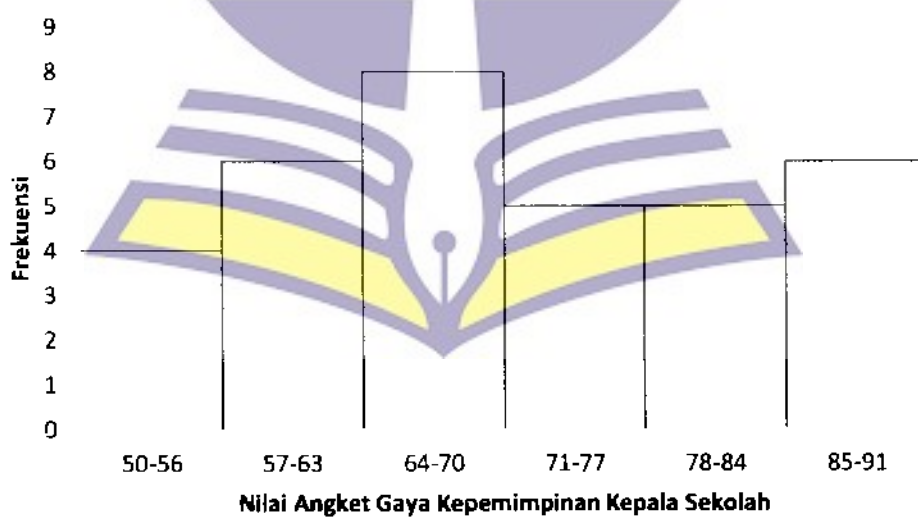


Gambar 4.1
Histogram Perolehan Nilai Angket Komunikasi

- b. Tabel distribusi frekuensi dan histogram perolehan angket gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Perolehan Angket gaya Kepemimpinan kepala Sekolah

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
50 – 56	4	11.76
57 – 63	4	17.65
64 – 70	10	23.53
71 – 77	5	14.71
78 – 84	6	14.71
85 – 91	5	17.65
Jumlah	34	100

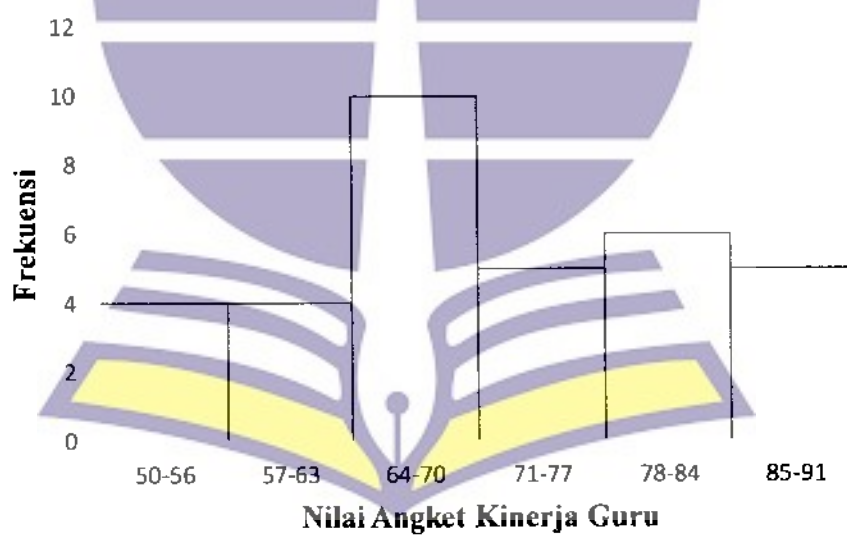


Gambar 4.2
Histogram Perolehan Nilai Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

c. Tabel frekuensi dan histogram perolehan angket kinerja guru

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi Angket Kinerja Guru

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
50 – 56	4	11.76
57 – 63	6	17.65
64 – 70	8	23.53
71 – 77	5	14.71
78 – 84	5	14.71
85 – 91	6	17.65
Jumlah	34	100



Gambar 4.3
Histogram Perolehan Nilai Angket Kinerja Guru

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas pada setiap angket yang digunakan dapat dilakukan memperlihatkan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIP (*varians inflation factors*) dan *tolerance*-nya. Jika nilai VIP > 5 dan/atau *Tolerance* < 0,1 maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas. Demikian sebaliknya nilai VIP < 5 dan/atau *tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat kolinearitas. Tabel 4.9 menyajikan data pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komunikasi	.338	2.958
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.338	2.958

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hasil pengujian multikorelasional pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai < 0,10 dan tidak ada variabel bebas dengan nilai VIF < 5. Berdasarkan kedua hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian Glejser dapat dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residunya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic 22 diperoleh hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Perolehan Hasil Uji Heteroskedastisitas

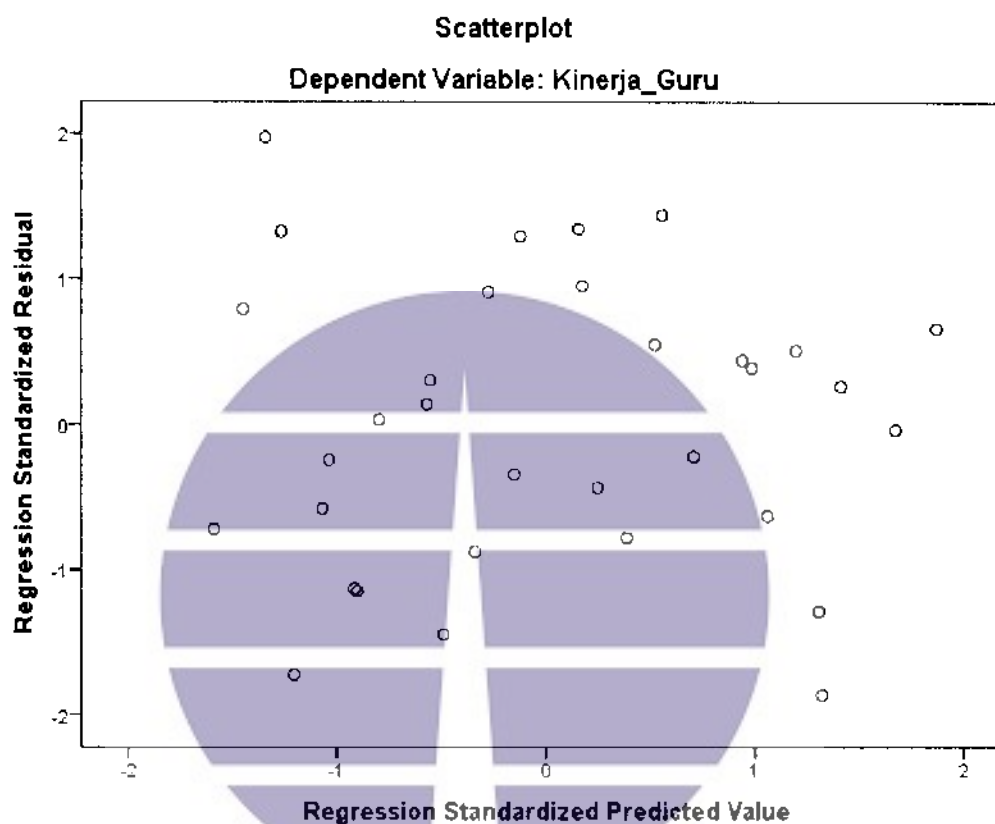
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	11.068	4.649		
Komunikasi	-.079	.114	-.209	-.693	.493
Gaya_Kepemimpinan_Kepala Sekolah	-.006	.104	-.016	-.054	.957

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4.10 perolehan hasil uji heteroskedastisitas dapat bahwa nilai signifikan kedua variabel bebas lebih dari 0,05. Dari hasil perolehan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan grafik plot (*scatterplot*). Data yang mengalami masalah heteroskedastisitas akan memiliki pola tertentu (bergelombang, melebar, atau

menyempit, ataupun kombinasi). Adapun gambar *scaterrplot* terkait nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dan nilai residualnya (ZRED) sebagai berikut :



Gambar 4.4

Grafik Plot (*Scatterplot*) Data Penelitian

Hasil grafik *Scatterplot* pada Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak menyebar tanpa membentuk pola tertentu baik di bawah maupun di atas sumbu Y. Hal ini memberi penjelasan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian yang digunakan sehingga dapat diasumsikan homoskedastisitas diterima.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 22 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.11

Perolehan Data hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi	.092	34	.200*	.952	34	.138
Gaya_Kepemimpinan_	.100	34	.200*	.951	34	.129
Kepala Sekolah						
Kinerja Guru	.102	34	.200*	.974	34	.584

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ketiga variabel yang terdiri atas satu variabel terikat yaitu kinerja guru serta dua variabel bebas yaitu komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

4. Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel penelitian. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 3 tentang perhitungan data penelitian. Hubungan-hubungan antara variabel dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi dan Determinasi Korelasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Parsial dan Simultan

Variabel	Kinerja Guru (Y)	
	Koefisien Korelasi	Determinasi Korelasi
Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Simultan)	0,767	58,86%
Komunikasi (Parsial)	0,653	42,60%
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Parsial)	0,765	58,59%

- 1) Koefisien korelasi antara komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru (r_{x_2y}) ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebesar 0,767. Berdasarkan kriteria pada Bab III maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru tergolong kuat.
- 2) Koefisien korelasi antara komunikasi dengan kinerja guru (r_{x_1y}) ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebesar 0,653. Berdasarkan kriteria pada Bab III maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara komunikasi dengan kinerja guru tergolong kuat.
- 3) Koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (r_{x_2y}) ditentukan dengan menggunakan rumus *product moment* sebesar 0,765. Berdasarkan kriteria pada Bab III maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru tergolong kuat.

b. Determinasi Korelasi

Determinasi korelasi dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, disebut juga koefisien penentu dan dilambangkan dengan KD . Besarnya sumbangan masing-masing variabel terhadap kinerja guru dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Besar sumbangan komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dalam mempengaruhi kinerja guru sebesar 58,86%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 58,56% terhadap kinerja guru sedangkan sisanya sebesar 41,44% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Besarnya sumbangan komunikasi dalam mempengaruhi kinerja guru adalah 42,60%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memberikan pengaruh sebesar 42,60% terhadap kinerja guru sedangkan sisanya 57,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- 3) Besar sumbangan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru adalah sebesar 58,59%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh sebesar 58,59% terhadap kinerja guru sedangkan sisanya 41,41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Analisis Regresi

Pola pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditentukan dengan analisis regresi sehingga nilai variabel terikat dapat ditentukan dengan mengetahui nilai variabel bebas. Sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dan analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru

Pola pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat ditentukan dengan analisis regresi ganda. Berdasarkan perhitungan data pada lampiran 3c dan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 maka diperoleh:

1) Tabel Anova menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}^b = 0,000 < \alpha = 0,005$ yang berarti model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru yang dipengaruhi oleh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

2) Tabel *Coefficients (a)* menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu:

$$\hat{Y} = 17,530 + 0,094X_1 + 0,670X_2$$

Persamaan regresi tersebut berarti:

- a) Jika komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan hasil nol (tidak ada) maka kinerja guru diramalkan akan memberikan nilai sebesar 17,530 satuan.
- b) Jika komunikasi bertambah sebesar 1 (satu) satuan sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah tetap maka kinerja guru diramalkan akan meningkat sebesar 0,094 satuan
- c) Jika gaya komunikasi tetap sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah naik 1 (satu) satuan maka kinerja guru diramalkan akan meningkat sebesar 0,670 satuan.

b. Analisis Regresi Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

- 1) Pola pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data dan bantuan perhitungan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 maka diperoleh persamaan regresi sederhana pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = 24,198 + 0,639X_1$

Persamaan regresi tersebut berarti:

- Jika komunikasi memberikan hasil nol (tidak ada) maka kinerja guru diramalkan akan memberikan nilai sebesar 24,198 satuan.
 - Jika komunikasi bertambah sebesar 1 (satu) maka kinerja guru diramalkan akan meningkat sebesar 0,639 satuan.
- 2) Secara ringkas, tabel anova analisis regresi sederhana pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13

Ringkasan Analisis Regresi Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Total	34	174578,125	-			
Regresi (a)	1	171.181,066	171.181,066	23,748	4,149	Positif
Regresi (bla)	1	1.447,095	1.447,095			
Residu	32	1.949,963	60,936			
Tuna Cocok	19	-64.527,511	-3.396,185	-0,664	2,471	Linear
Erorr	13	66.477,474	5.113,652			

- 3) Berdasarkan perbitungan data untuk menguji linearitas pola pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru maka diperoleh bahwa $F_{hitung} = -0,664 <$

$F_{\text{tabel}} = 2,471$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi berpola linear terhadap kinerja guru.

c. Analisis Regresi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Terhadap Kinerja Guru

1) Pola pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan perhitungan data dan bantuan perhitungan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 maka diperoleh persamaan regresi sederhana antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = 18,981 + 0,739X_2$

Persamaan regresi tersebut berarti:

- a) Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan hasil nol (tidak ada) maka kinerja guru diramalkan akan memberikan nilai sebesar 18,981 satuan.
 - b) Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah bertambah sebesar 1 (satu) satuan maka kinerja guru diramalkan meningkat sebesar 0,739 satuan.
- 2) Secara tingkat tabel anova analisis regresi sederhana antar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada

Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Ringkasan Analisis Regresi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Total	34	174.578,125	-	45,283	4,149	Positif

Regresi (a)	1	171.181,066	171.181,066			
Regresi (bla)	1	1.990,460	1.990,460			
Residu	32	1.406,599	43,956			
Tuna Cocok	19	-64.629,599	-3.401,558	-0.670	2,471	Linear
Errorr	34	13	66.036,198			

- 3) Berdasarkan perhitungan data untuk menguji linearitas pola pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru maka diperoleh bahwa $F_{hitung} = -0,670 < F_{tabel} = 2,471$ maka dapat disimpulkan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpola linear terhadap kinerja guru.

6. Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis utama yang perlu untuk ditentukan kebenarannya. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji f digunakan untuk uji hipotesis tentang pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Uji signifikansi antara komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dilakukan dengan menggunakan uji F dan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 22,175 > F_{tabel} = 3,305$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau "Ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi".
- b. Uji signifikansi pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru dilakukan dengan menggunakan uji t dan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,873 > t_{tabel} = 2,037$ sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau

“Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi”

- c. Uji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan dengan menggunakan uji t dan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,279 > t_{tabel} = 2,037$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain “Ada pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi”

C. Pembahasan

Permasalahan pokok yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru, pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Permasalahan ini dijawab dengan mengadakan penelitian pada sekolah dasar di kecamatan Botomuzoi, kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang bertugas di kecamatan Botomuzoi. Jumlah responden sebanyak 34 orang yang dipilih secara acak dari berbagai sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket komunikasi, angket gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan angket kinerja guru. Angket komunikasi dan angket gaya kepemimpinan kepala sekolah diisi oleh guru yang terpilih sebagai responden. Sedangkan angket kinerja guru diisi oleh kepala sekolah tempat guru tersebut bertugas.

Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan dan di olah dengan menggunakan analisis statistik maka hubungan antara variabel penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru

Setelah mengadakan analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka selanjutnya dianalisis pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Sebagaimana analisis sebelumnya, analisis pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru diawali dengan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dan koefisien korelasi yang diperoleh digunakan sebagai data untuk uji hipotesis.

Analisis korelasi yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,767 yang diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat. Besar sumbangan komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah sebesar 58,85% dan sisanya sebesar 41,15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan pola hubungan antara komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 17,530 + 0,094 X_1 + 0,670X_2$. Dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diajukan beberapa hal yaitu :

- a. Jika komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan nilai 0 (nol) maka kinerja diramalkan sebesar 17,530 satuan.

- b. Jika komunikasi bertambah sebesar 1 (satu) satuan sementara gaya kepemimpinan kepala sekolah konstan maka pengaruh kinerja guru akan meningkat sebesar 0,094 satuan.
- c. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah bertambah baik 1 satuan sedangkan komunikasi konstan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,670 satuan.

Uji hipotesis yang digunakan pada analisis regresi ganda dua prediktor seperti pada penelitian ini menggunakan uji F. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 22,175 > F_{tabel} = 3,305$. Dari hasil perolehan data dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain “Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi”. Dari hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu.

Komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua variabel yang diteliti secara bersama-sama yang berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Dari persamaan regresi yang diperoleh ternyata bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan komunikasi. Setiap perubahan satu satuan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan hasil perubahan sebesar 0,670 satuan pada kinerja guru sedangkan setiap perubahan satu satuan komunikasi hanya memberikan perubahan sebesar 0,094 terhadap kinerja guru. Hal ini juga didukung oleh besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebasnya. Komunikasi memberikan sumbangan sebesar 42,60% sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh sebesar 58,59% terhadap kinerja guru. Jika besar sumbangan komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala

sekolah dijumlahkan, maka diperoleh bahwa hasilnya lebih dari 100%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas memiliki irisan dalam arti beberapa aspek komunikasi sudah termasuk dalam variabel gaya kepemimpinan dan demikian sebaliknya.

Guru akan menganggap bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara positif apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan memberikan kenyamanan atau sesuai dengan harapan oleh guru. Sebaliknya guru akan menganggap negatif terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah apabila tidak memberi kenyamanan atau tidak sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Guru yang menganggap bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah positif diharapkan dapat memberikan kinerja yang optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah mampu yang baik akan menghasilkan kebijakan yang baik bagi setiap warga sekolah dan institusi sekolah itu sendiri. Peran seorang kepala sekolah yang optimal dalam rangka memimpin sekolahnya dengan bijak dan terarah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu serta kompetensi pendidikan di sekolah, dan akan berimbas pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu. Hal itu dapat dilakukan melalui usaha kepala sekolah dalam memberikan penilaian dan mengadakan evaluasi bagi para guru agar menjalankan tugas dan perannya dengan maksimal. Penyampaian tugas dan tanggung jawab maupun koordinasi guru dalam sekolah menjadi penting dalam rangka tercapainya tujuan sekolah. Penyampaian pesan inilah yang menjadi bagian dari komunikasi kepala sekolah dengan bawahannya. Pada titik ini terdapat irisan antara komunikasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru lebih besar jika dibandingkan dengan komunikasi dapat dimaklumi terutama pada daerah-daerah yang terpencil seperti kecamatan Botomuzoi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terasa sangat kuat dalam mengelola dan memimpin sekolah. Kepala sekolah menjadi ikon sekolah yang dipimpinya dan hampir semua urusan bergantung pada keputusan dan kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah juga menjadi figur yang dituakan bukan hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga oleh masyarakat sekitar sekolah sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar juga menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru

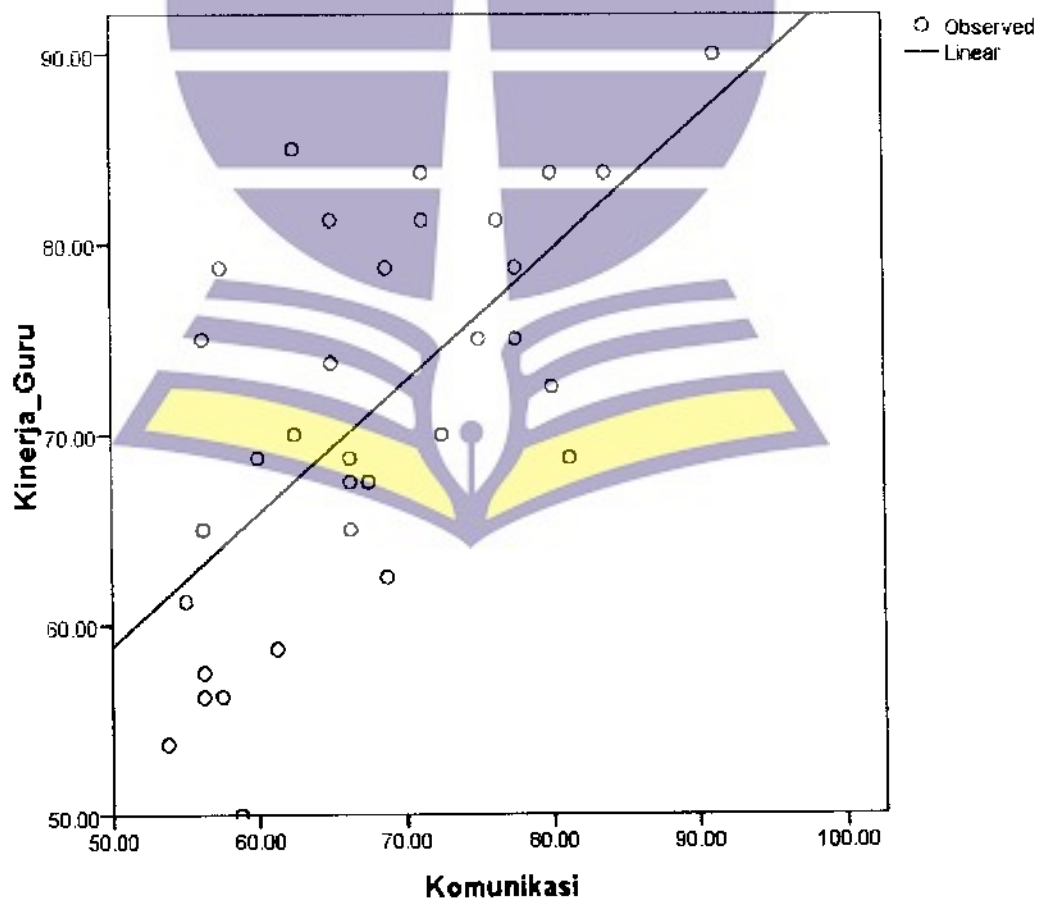
Analisis Pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru dilakukan dengan analisis korelasi dan analisis regresi. Diperlukan untuk menentukan kuat tidaknya hubungan antara komunikasi dengan kinerja guru, untuk menentukan persentase pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru, serta untuk menentukan nilai r_{hitung} *product moment* sebagai dasar perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t . Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menentukan pola hubungan dan peramalan nilai kinerja guru jika nilai komunikasi diketahui.

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa hubungan antara komunikasi dengan kinerja guru tergolong kuat, hal ini diperoleh dari nilai r_{hitung} sebesar 0,653. Adapun sumbangan komunikasi terhadap kinerja guru adalah 42,60% sedangkan sisanya sebesar 57,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

Pola pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru juga terbukti berpola linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat diterapkan. Adapun persamaan regresi linear dari pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = 24,198 + 0,639X_1$. Persamaan regresi tersebut berarti:

- Jika komunikasi memberikan hasil nol (tidak ada) maka kinerja guru diramalkan akan memberikan nilai sebesar 24,198 satuan.
- Jika komunikasi bertambah 1 (satu) maka kinerja guru diramalkan akan meningkat sebesar 0.639 satuan.

Jika digambarkan maka persamaan regresi linear dan penyebaran nilainya dapat adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Garis Persamaan Regresi dan Penyebaran Nilai

Komunikasi terhadap Kinerja Guru

Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t pada uji hipotesis diperoleh bahwa ada hubungan positif dan signifikan komunikasi terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi. Hal ini diperoleh dari hasil nilai $t_{hitung} = 4,873 > t_{tabel} = 2,037$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perolehan hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhsin (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara komunikasi intern dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru dan karyawan sebesar 68,70%. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dengan peserta didik, guru dengan rekan sejawat, dan guru dengan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

Komunikasi yang dijalin oleh guru terhadap peserta didik diperlukan agar guru dapat memahami peserta didiknya dengan lebih baik. Guru hendaknya memulai pembelajaran dengan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta manfaat dari materi pelajaran dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Peserta didik yang mengetahui dan memahami pentingnya materi pembelajaran akan lebih serius untuk belajar karena materi itu berguna untuknya. Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan (2011) bahwa "Guru tidak cukup menguasai bahan pelajaran saja akan tetapi harus pula mampu melibatkan peserta didik dalam pelajaran untuk mencapai hasil yang baik. Tarafiah dan K. Siregar (2005) menyatakan bahwa mengajar itu

sebenarnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, guru mengharapkan peserta didiknya mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Hudoyo (2008) menyatakan bahwa peristiwa belajar akan terlihat bila dalam mengajar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Hasil pembelajaran pada gilirannya akan memberikan dampak pada kinerja guru.

Selanjutnya, komunikasi pada tingkat berikutnya adalah komunikasi guru dengan rekan kerja atau sesama guru. Hubungan komunikasi antara rekan kerja juga terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Sebagaimana disampaikan oleh Wursanto, (1991) bahwa komunikasi lateral akan memperlancar penyebaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini akan membantu lembaga organisasi untuk menghindari masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja. Sejalan dengan pendapat di atas, pertukaran informasi antar guru akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa informasi yang sering disampaikan oleh guru terutama mengenai administrasi kepegawaian, pertukaran informasi tentang materi pembelajaran, maupun situasi kelas serta cara mengendalikan situasi dalam kelas dimaksud.

Komunikasi berikutnya adalah komunikasi antara guru dengan kepala sekolah yang merupakan komunikasi vertikal. Wursanto, (1991) menyatakan bahwa “Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, dan lain-lain kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan, saran, pengaduan dan sebagainya kepada pimpinan”. Berdasarkan

pendapat di atas terlihat bahwa fungsi kepala sekolah adalah memberikan informasi dan instruksi kepada guru dalam melaksanakan tugas. Informasi yang diharapkan dari kepala sekolah pada guru, terutama di kecamatan yang jauh dari ibukota kabupaten seperti kecamatan Botomuzoi, berupa info terbaru mengenai peraturan baru, tunjangan profesi guru, maupun informasi lainnya terkait dengan administrasi kepegawaian dan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah mengharapkan laporan dari masing-masing guru mengenai keadaan kelasnya masing-masing.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Analisis korelasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah juga dimulai dengan analisis korelasi serta diakhiri dengan menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru tergolong kuat. Dari hasil yang diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,765. Besar sumbangan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 58,59% sedangkan sisanya 41,41% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam analisis.

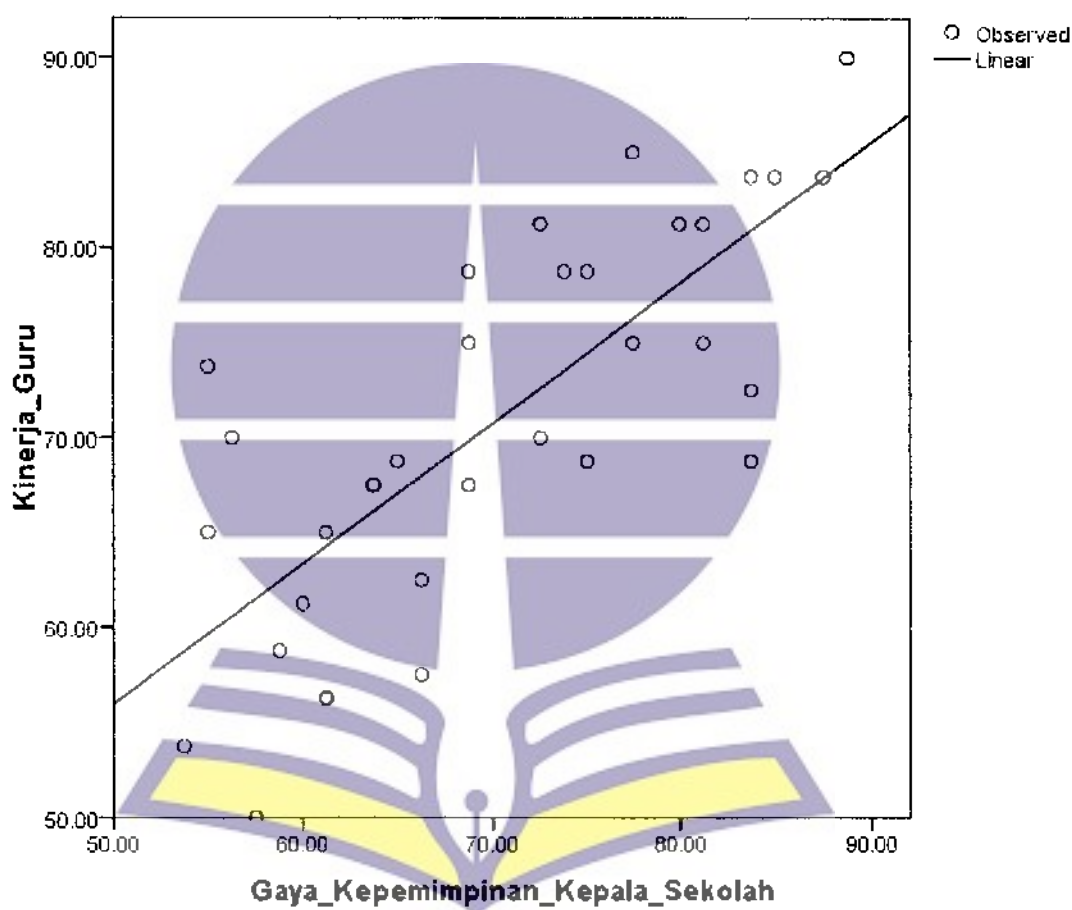
Pola pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru terbukti berpola linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat diterapkan.

Persamaan regresi linear dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah $\hat{Y} = 18,981 + 0,739X_2$. Persamaan tersebut berarti :

- a. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan hasil nol (tidak ada) maka kinerja guru diramalkan akan memberikan nilai sebesar 18,981 satuan.

- b. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah bertambah sebesar 1 (satu) satuan maka kinerja guru diramalkan akan meningkat sebesar 0,739 satuan.

Jika digambarkan maka persamaan regresi linear dan penyebaran nilainya dapat adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6
Garis Persamaan Regresi dan Penyebaran Nilai Gaya
Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t pada uji hipotesis diperoleh bahwa ada hubungan positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,729$ dan $t_{tabel} = 2,037$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perolehan hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suwami (2011) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi” menyatakan bahwa ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi di SLTA di kota dan kabupaten Blitar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tifyani (2016) dengan Judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru sekecamatan Sumberlawang kabupaten Sragen Tahun 2015/2016” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sedangkan kemampuan supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu metode yang digunakan seorang pimpinan untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Gaya kepemimpinan dapat juga dikatakan sebagai pola perilaku yang sering diperlihatkan oleh seorang pimpinan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Rivai (2004), gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Hal senada disampaikan oleh Umar (2005) bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu teknik seseorang dalam menjalankan kepemimpinan. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang pemimpin sebagai suatu pola untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Jadi, gaya kepemimpinan seseorang tidak dapat

diamati dalam waktu yang singkat karena merupakan suatu kebiasaan. Tidak pula seorang pemimpin dapat memimpin hanya dengan satu gaya kepemimpinan saja tetapi perlu baginya untuk memperhatikan situasi organisasinya pada suatu waktu dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam kondisi itu.

Kemampuan kepala sekolah dalam memobilisasi dan memberdayakan bawahannya mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawainya. Lodge dan Derek (2003) menyatakan bahwa “Perilaku pemimpin memiliki banyak dampak signifikan terhadap sikap, perilaku, dan kinerja karyawan” (hal.55). Demikian pula dengan kepala sekolah yang diharapkan dapat mengarahkan dan mengayomi pada guru yang bertugas di sekolahnya.

Guru-guru akan lebih semangat untuk bekerja jika merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolahnya. Mereka akan merasa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang telah diambil secara musyawarah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menjadi orang tua yang mengayomi dan melindungi guru-guru yang bertugas di sekolahnya.

Terlebih keadaan sekolah dasar di kecamatan Botomuzoi yang jauh dari ibukota kabupaten Nias, mengakibatkan arus informasi dari dinas pendidikan kurang dapat diakses oleh semua guru. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi sekolahnya. Hal ini berakibat kepala sekolah sering tidak berada di sekolah karena semua urusan administrasi kepegawaian dan rapat diselenggarakan di ibukota Kabupaten Nias yang terletak di kecamatan Gido dengan jarak sekitar 70 km dan kondisi jalan yang kurang baik. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk dapat mendelegasikan tugas kepada seorang guru senior di sekolah jika ia sedang bertugas di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi. Besar kontribusi komunikasi yang disumbangkan adalah 42,64% terhadap kinerja guru.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi. Besar kontribusi gaya kepemimpinan yang disumbangkan adalah 58,52 % terhadap kinerja guru.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kecamatan Botomuzoi. Besar kontribusi yang disumbangkan adalah 58,82% terhadap kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menjalin dan meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah dan rekan kerja karena terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
2. Kepala sekolah hendaknya menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan gaya kepemimpinan yang dapat mengayomi guru dan lingkungan kerjanya.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks atau variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. (1997). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Armstrong, M. Baron, A. (1998). *Performance Management*. London: Institute of Personnel and Development.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. (1995), *Psikologi*, Jakarta, Industri Liberty.
- Atmaka, D. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Bintang, S. (2009). *Pengaruh Motivasi, Wewenang, Komitmen, Organisasi, Terhadap Kinerja Kepala SMP di Kota Medan*. Jakarta. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta
- Byars, L.L & Rue, L.W. (1991). *Human Resources Management*, Boston : Richard D. Irwin, inc 3th Edition.
- Certo, C.S & S. T. (2009). *Modern Management: Concept and Skill Eleventh Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto, M. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, S.B. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Everet, R.M. (2003). *Communication Technology: The Media in Society*, The Free Press, New York.
- Fatah, N. (2008). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Glatthorn, A.A. (2000). *The Principal as curriculum leader: Shaping What is taught and Tested (2nd ed.)*. Thousand Oaks, Calif: Corwin Press.

- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hudoyo, H. (2008). *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: P2LPTK.
- Lewin, K., Lippitt, R. & White, R.K. (1939). Pola perilaku agresif di iklim sosial eksperimental menciptakan. *Jurnal Psikologi Sosial*
- Lodge & Derek. (2003). *Organizational Behaviour And Design*. Terjemahan Sularmo Tjiptowardojo. Jakarta: PT Gramedia.
- Makawimbang, H. J.(2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung:Alfabeta.
- Mangkunegara, A.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. (2004). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marthis, R.L.& Jakson, J.H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Salemba Empat. Jilid 2
- Masaong, A.K. (2011). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung:Alfabeta.
- McShane, S.L.,& Glinow, M.A. (2008). *Organization Behavior: Emerging Realistic for The Work Place Revolution* . Boston: Mc Graw Hill. Irwin
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesrsity Press.
- Nitisenito, A.S. (2003). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Pangabean, M.S.(2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri PAN RB nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Priansa, DJ. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2005). *Penelitian bagi Pemula*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rivai, V. (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan..* Jakarta: PT Raja Garfindo
- Robbins, S., & Marry, C. (2009). *Management, Tenth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Prentice Hall
- Rohmat. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Ruben, B.D. & Stewart, L.P. (2005). *Communication and Human Behaviour*, Alyn and Bacon, USA
- Shulkhan, M. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Siagian, S.P. (2002). *Fungsi –Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, S.M. (2011). *Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya*, Jakart: BPK Gunung Mulia.
- Sianipar, J.P.G. (2000). *Perencanaan Peningkatan Kinerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Simamora, B. (2003). *Penilaian Kinerja Dalam Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Soetopo, H. & Soemanto, W. (1999). *Kepemimpinan dan Supevisi Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara.
- Stoner, J. A.(1978). *Management*. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Sudarma. M. (2003). *Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, Tesis Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia.
- Supranto, J. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Tabrani, R., dkk (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta
- Tarafiah dan Siregar, K. (2009). *Strategi Belajar mengajar*, FPTK IKIP Medan, Medan.
- Taufani, C. K., (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Thoha, M. (2013) *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab. A.A. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wursanto, IG. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi,
- Yukl. G. (1989). *Leadership in Organization*, 7th ed. New Jersey: Prentice Hall

Lampiran 1: Angket

No Angket :

Di isi Oleh Peneliti

Yth. Bapak/ Ibu Guru

Nama :

NIP :

Golongan :

Umur :

Pendidikan :

Unit Kerja :

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang komunikasi, gaya kepemimpinan, dan kinerja guru. Data ini kemudian digunakan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se-kecamatan Botomuzoi”** dan tidak akan digunakan untuk tujuan lain sehingga tidak berpengaruh pada aspek-aspek lainnya. Bapak/ Ibu harapkan agar mengisi sesuai dengan kenyataan yang dialami dan dirasakan oleh Bapak/ Ibu sekalian.

Sebelum mengisi angket ini dimohon untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban dicentang pada pilihan jawaban yang telah disediakan dan hanya satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan anda
2. Alternatif jawaban berupa:
 - Sl : Selalu
 - Sr : Sering
 - Kd : Kadang-kadang
 - TP : Tidak Pernah
3. Mohon diisi tanpa ada yang terlewatkan.

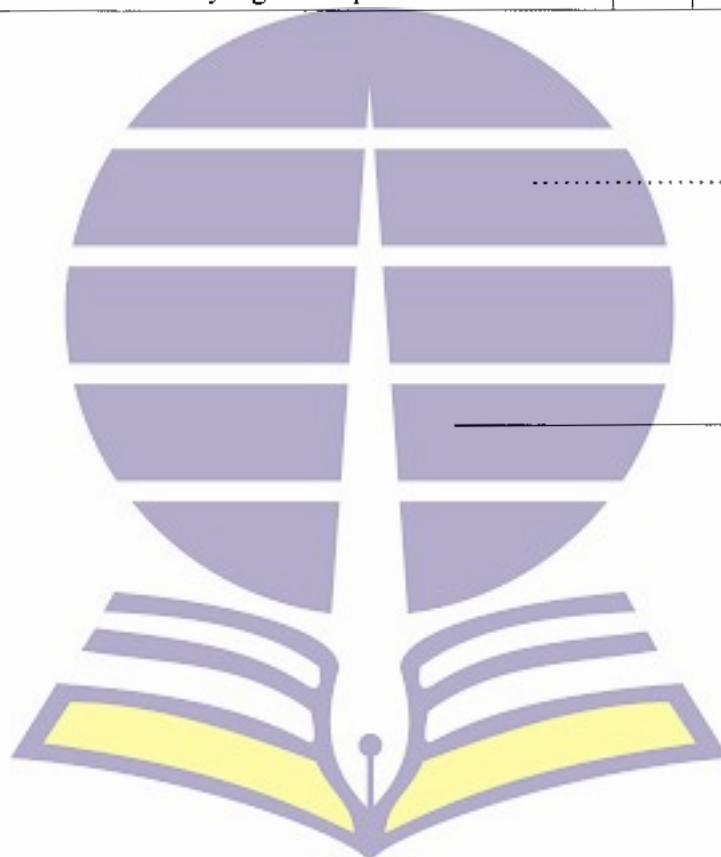
Atas bantuan dan kerelaan Bapak/ Ibu, anda ucapkan terima kasih.

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	SI	Sr	Kd	TP
A.	Komunikasi				
1	Kepala sekolah membicarakan satuan pelajaran dengan guru				
2	Kepala sekolah menyampaikan semua masalah sekolah maupun masalah siswa.				
3	Kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan untuk membicarakan mengenai permasalahan di sekolah.				
4	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran secara lisan.				
5	Kepala sekolah memberikan informasi yang bersifat umum kepada guru secara tulisan.				
6	Kepala sekolah menyampaikan arahan atau perintah yang berkenan dengan sekolah secara tulisan.				
7	Kepala sekolah menyampaikan perubahan arah kebijakan sekolah yang penting kepada guru secara tulisan.				
8	Kepala sekolah menyampaikan kemajuan kinerja kepada guru secara tulisan.				
9	Kepala sekolah menerima kritik dan saran yang berkaitan dengan masalah guru di sekolah.				
10	Guru mengungkapkan keluhan atau mengajukan saran-saran kepada kepala sekolah mengenai kebijakan yang telah ditetapkan				
11	Guru memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kemajuan dan perkembangan prestasi siswa				
12	Guru memberikan kritik dan saran kepada kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah				
13	guru memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan di sekolah.				
14	guru melakukan diskusi kepada rekan sejawat untuk meningkatkan mutu pendidikan				
15	Dewan guru saling membagi informasi untuk merancang suatu pendidikan dan latihan.				
16	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berprestasi rendah				
17	Guru menyampaikan informasi kepada guru BK/ kesiswaan mengenai permasalahan siswa				

No.	Pertanyaan	SI	Sr	Kd	TP
18	Guru menyampaikan perubahan prestasi siswa kepada guru BK/ wali kelas				
19	Guru menyampaikan prestasi siswa kepada orang tua				
20	Guru menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar sekolah.				
B.	Gaya Kepemimpinan				
1	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat pada rapat dewan guru				
2	Kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan tujuan sekolah				
3	Kepala sekolah mengharapkan guru dapat naik jabatan fungsional tepat waktu				
4	Kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat berdasarkan pertimbangan yang matang				
5	Kepala sekolah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi				
6	Kepala sekolah membiarkan para guru merumuskan sendiri arah dan tujuan pendidikan di sekolah				
7	Kepala sekolah tidak terlalu banyak memberi petunjuk kepada guru dalam mencapai tujuan sekolah				
8	Kepala sekolah menetapkan standar dan prosedur kerja secara rinci dan seragam				
9	Kepala sekolah memberikan tugas berdasarkan kemampuan dan kewenangan guru				
10	Kepala sekolah menetapkan langkah-langkah untuk mengarahkan para guru ke arah pelaksanaan tugas				
11	Kepala sekolah mengharuskan guru dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditetapkan				
12	Kepala sekolah mempercayakan tugas-tugas sekolah pada kelompok kerja guru				
13	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengambil inisiatif dalam pelaksanaan tugas				
14	Kepala sekolah memberikan sanksi/teguran kepada guru yang melalaikan tugas				
15	Kepala sekolah sekali waktu mendelegasikan tugas kepada guru				

No.	Pertanyaan	Sl	Sr	Kd	TP
16	Kepala sekolah mengizinkan guru menempuh pendidikan lanjutan/ pelatihan				
17	Kepala sekolah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar demi meningkatkan mutu pendidikan.				
18	Kepala sekolah mengawasi kegiatan guru secara ketat dan rutin				
19	Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas pada jam pelajaran sekolah				
20	Kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi oleh sekolah				



Yth. Bapak/ Ibu Kepala Sekolah

Nama :

NIP :

Unit Kerja :

No Angket :

Di isi Oleh Peneliti

Angket ini adalah untuk memperoleh data tentang komunikasi, gaya kepemimpinan, dan kinerja guru. Data ini kemudian digunakan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se-kecamatan Botomuzoi”** dan tidak akan digunakan untuk tujuan lain sehingga tidak berpengaruh pada aspek-aspek lainnya. Bapak/ Ibu harapkan agar mengisi sesuai dengan kenyataan yang dialami dan dirasakan oleh Bapak/ Ibu sekalian.

Sebelum mengisi angket ini dimohon untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban dicentang pada pilihan jawaban yang telah disediakan dan hanya satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan anda
2. Alternatif jawaban berupa:
 - SI : Selalu
 - Sr : Sering
 - Kd : Kadang-kadang
 - TP : Tidak Pernah
3. Mohon diisi tanpa ada yang terlewatkan.

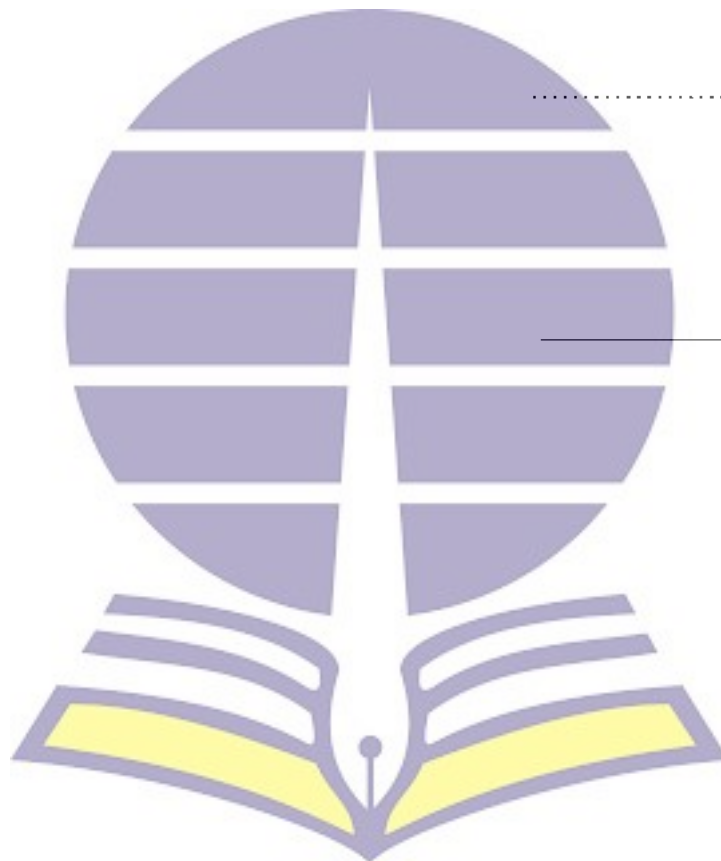
Atas bantuan dan kerelaan Bapak/ Ibu, anda ucapkan terima kasih.

Nama Guru :
 NIP :
 Unit Kerja :

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Sl	Sr	Kd	TP
A.	Kinerja Guru				
1	Membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan.				
2	Merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya				
3	Merencanakan metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran				
4	Merencanakan urutan/ langkah-langkah pembelajaran				
5	Membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran				
6	Merencanakan dan menentukan sumber bahan pelajaran				
7	Memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran				
8	Mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti				
9	Mengembalikan semua respon atau pertanyaan siswa				
10	Menutup pelajaran dengan merangkum materi pembelajaran				
11	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
12	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan				
13	Memberikan tugas/ latihan dengan memperhatikan perbedaan individu				
14	Melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung				
15	Melakukan penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran				
16	Menyusun soal-soal tes sumatif sesuai prinsip-prinsip evaluasi				

No.	Pertanyaan	SI	Sr	Kd	TP
17	Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan, diskusi, dsb.				
18	Memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif				
19	Memberikan latihan-latihan khusus (remedial) bagi siswa yang lemah				
20	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di luar jam pelajaran				



Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik
 Lampiran 2a : Uji Multikorelasional

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.530	8.548		2.051	.049					
	Komunikasi	.094	.211	.088	.446	.658	.653	.080	.051	.338	2.958
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.670	.191	.693	3.500	.001	.765	.532	.403	.338	2.958

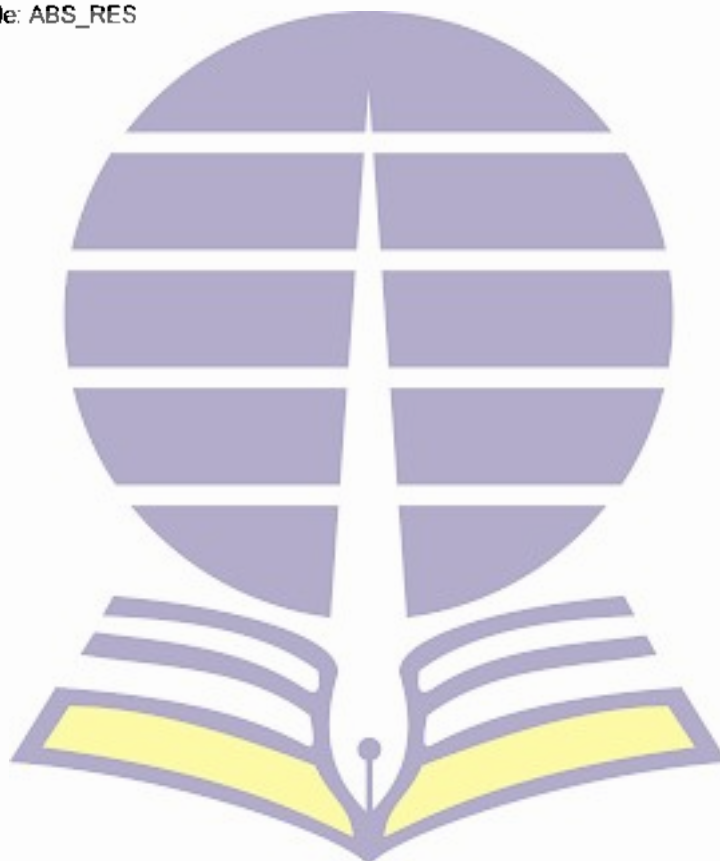
a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Lampiran 2b : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.068	4.649		2.381	.024
	Komunikasi	-.079	.114	-.209	-.693	.493
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	-.006	.104	-.016	-.054	.957

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 2c : Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Komunikasi	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Kinerja_Guru	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Komunikasi	Mean	67.4265	1.63768
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 64.0946	
		Upper Bound 70.7584	
	5% Trimmed Mean	67.0057	
	Median	66.2500	
	Variance	91.188	
	Std. Deviation	9.54922	
	Minimum	53.75	
	Maximum	91.25	
	Range	37.50	
	Interquartile Range	16.88	
	Skewness	.529	.403
	Kurtosis	-.396	.788
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Mean	70.2941	1.80137
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 66.6292	
		Upper Bound 73.9590	
	5% Trimmed Mean	70.1879	
	Median	68.7500	
	Variance	110.328	
	Std. Deviation	10.50369	
	Minimum	53.75	
	Maximum	88.75	
	Range	35.00	
	Interquartile Range	19.06	
	Skewness	.116	.403
	Kurtosis	-1.211	.788

Kinerja_Guru	Mean		70.9559	1.74002
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.4158	
		Upper Bound	74.4960	
	5% Trimmed Mean		71.0907	
	Median		70.0000	
	Variance		102.941	
	Std. Deviation		10.14599	
	Minimum		50.00	
	Maximum		90.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		-.189	.403
	Kurtosis		-.746	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi	.092	34	.200 [*]	.952	34	.138
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.100	34	.200 [*]	.951	34	.129
Kinerja_Guru	.102	34	.200 [*]	.974	34	.584

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3 : Analisis Korclasi dan Regresi

Lampiran 3a : Analisis Korelasi dan Regresi Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja_Guru	70.9559	10.14599	34
Komunikasi	67.4265	9.54922	34

Correlations

		Kinerja_Guru	Komunikasi
Pearson Correlation	Kinerja_Guru	1.000	.653
	Komunikasi	.653	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Guru		.000
	Komunikasi	.000	
N	Kinerja_Guru	34	34
	Komunikasi	34	34

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.408	7.80617

a. Predictors: (Constant), Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1447.095	1	1447.095	23.748	.000 ^b
	Residual	1949.963	32	60.936		
	Total	3397.059	33			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.198	9.688		2.498	.018
	Komunikasi	.693	.142	.653	4.873	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

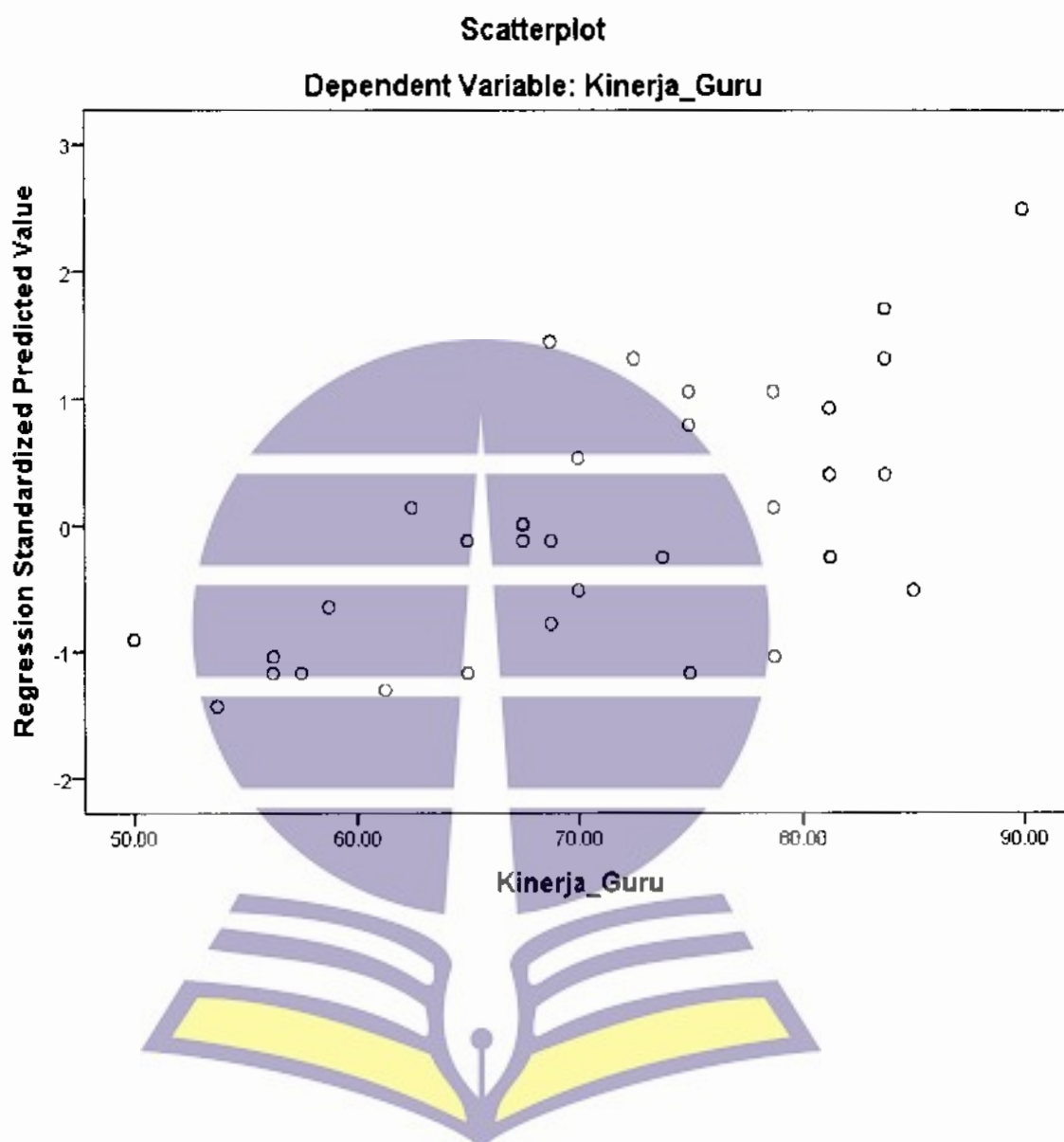
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.4717	87.4766	70.9559	6.62204	34
Residual	-14.93906	17.46045	.00000	7.68699	34
Std. Predicted Value	-1.432	2.495	.000	1.000	34
Std. Residual	-1.914	2.237	.000	.985	34

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru



Charts



Lampiran 3b : Analisis Korelasi dan Regresi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja_Guru	70.9559	10.14599	34
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	70.2941	10.50369	34

Correlations

		Kinerja Guru	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah
Pearson Correlation	Kinerja_Guru	1.000	.765
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.765	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Guru		.000
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.000	
N	Kinerja_Guru	34	34
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	34	34

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.573	6.62995

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1990.460	1	1990.460	45.283	.000 ^b
	Residual	1406.599	32	43.956		
	Total	3397.059	33			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.981	7.807		2.431	.021
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.739	.110	.765	6.729	.000

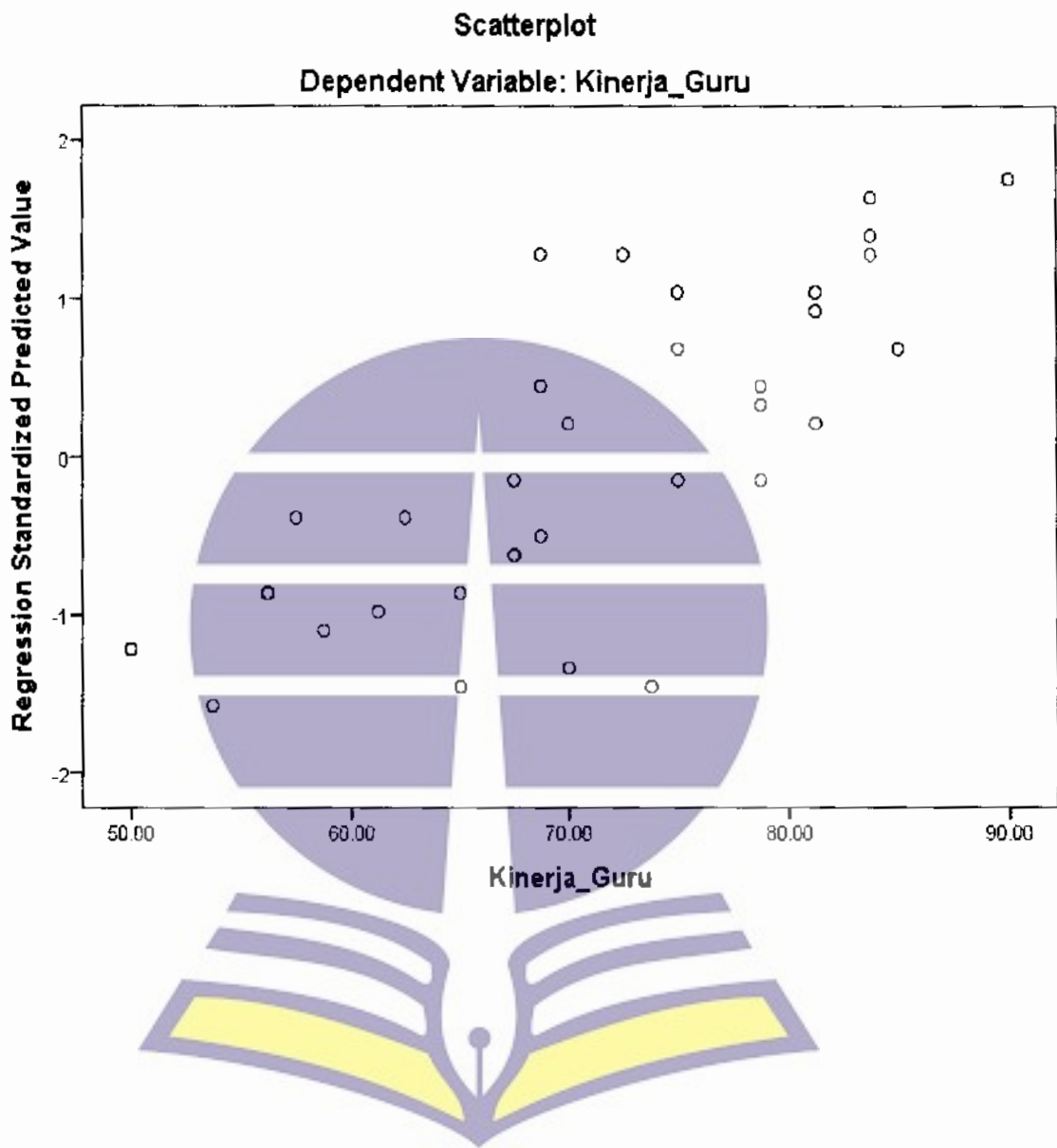
a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.7232	84.6021	70.9559	7.76640	34
Residual	-12.15512	14.10254	.00000	6.52872	34
Std. Predicted Value	-1.575	1.757	.000	1.000	34
Std. Residual	-1.833	2.127	.000	.985	34

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Charts



Lampiran 3c : Analisis Korelasi dan Regresi Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja_Guru	70.9559	10.14599	34
Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	70.2941	10.50369	34
Komunikasi	67.4265	9.54922	34

Correlations

		Kinerja_Guru	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Komunikasi
Pearson Correlation	Kinerja_Guru	1.000	.765	.653
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.765	1.000	.814
	Komunikasi	.653	.814	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja_Guru		.000	.000
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.000		.000
	Komunikasi	.000	.000	
N	Kinerja_Guru	34	34	34
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	34	34	34
	Komunikasi	34	34	34

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi, Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change	
1	.767 ^a	.589	.562	6.71448	.589	22.175	2	31	.000	1.615

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah, Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1999.448	2	999.724	22.175	.000 ^b
	Residual	1397.611	31	45.084		
	Total	3397.059	33			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi, Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.530	8.548		2.051	.049
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.670	.191	.693	3.500	.001
	Komunikasi	.094	.211	.088	.446	.658

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.096	34.964					
	Gaya_Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.280	1.060	.765	.532	.403	.338	2.958
	Komunikasi	-.335	.523	.653	.080	.051	.338	2.958

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.5879	85.5583	70.9559	7.78391	34
Residual	-12.51896	13.26735	.00000	6.50783	34
Std. Predicted Value	-1.589	1.876	.000	1.000	34
Std. Residual	-1.864	1.976	.000	.969	34

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Charts

